

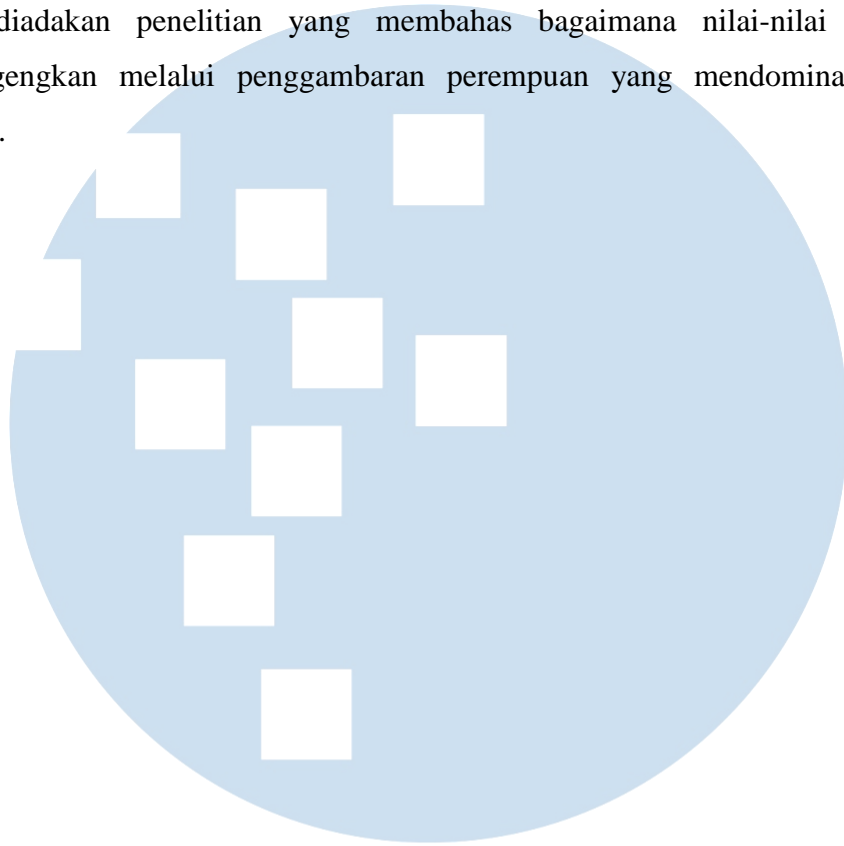
5. KESIMPULAN

Melalui analisis wacana kritis, peneliti dapat melihat wacana seksisme dalam film "Bucin" (2020), terutama pada adegan-adegan yang memperlihatkan hubungan Jovial dengan Cilla dan Vania. Jovial mewakili sosok laki-laki yang maskulin, tangguh, dan mendominasi sementara Cilla mewakili sosok perempuan yang feminin, lemah, dan patuh. Penggambaran laki-laki dan perempuan ini melanggengkan stereotip seksis yang beredar luas di masyarakat. Karakter Vania merupakan contoh kasus yang menarik dimana pada awalnya perempuan digambarkan sebagai sosok yang tangguh, cerdas, dan mendominasi tetapi pada akhirnya ia ditampilkan sebagai orang yang memiliki gangguan jiwa, lemah, dan emosional.

Film "Bucin" mengajak penonton untuk melihat dunia melalui kacamata Jovial sehingga penonton mampu membangun keberpihakan kepadanya. Keberpihakan ini secara sadar tidak sadar mampu membuat penonton mengadopsi cara Jovial berpikir, termasuk caranya yang seksis dalam melihat laki-laki dan perempuan. Hampir pada semua adegan yang diteliti, Jovial digambarkan sebagai subjek yang memiliki kekuasaan sementara Cilla dan Vania digambarkan sebagai objek yang mengalami diskriminasi dan opresi. Namun, tidak selamanya seksisme terjadi ketika laki-laki yang menjadi subjek. Selain memperhatikan posisi subjek-objek, peneliti juga harus melihat bagaimana penonton diposisikan dalam teks. Contohnya, ketika Vania menjadi subjek yang mendominasi, ia digambarkan secara negatif sehingga penonton tidak menaruh keberpihakan kepadanya.

Analisis juga memperhatikan gambaran besar cerita dimana pada akhirnya kekuasaan dikembalikan pada pihak laki-laki. Secara tersirat, film ini menyampaikan pesan yang seksis bahwa sudah menjadi kewajaran bagi laki-laki untuk berselingkuh sementara perempuan diharapkan untuk memaafkannya. Penonton yang sudah membangun keberpihakan dengan subjek dapat secara tidak sadar mengadopsi segala gagasan seksisme yang disampaikan dalam film ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi penonton untuk lebih berhati-hati dalam menerima ideologi yang disampaikan

dalam film maupun bentuk media lainnya. Peneliti mengharapkan ke depannya akan diadakan penelitian yang membahas bagaimana nilai-nilai seksisme dilanggengkan melalui penggambaran perempuan yang mendominasi secara negatif.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA